

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian ibu masih menjadi masalah serius di banyak negara, terutama negara berkembang. Secara global, *World Health Organization* memperkirakan pada tahun 2023 sekitar 260.000 perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan, setara dengan 197 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini hampir mencapai target RPJMN 2024 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup. Sehingga Indonesia menempati posisi kedua dengan AKI tertinggi di ASEAN setelah negara Myanmar (*The Global Economy*, 2020). Agar target global tercapai, perlu adanya percepatan penurunan rata-rata 14,8% per tahun mulai 2024 hingga 2030, yang berpotensi mencegah hampir 700.000 kematian ibu (WHO, 2025).

Angka kematian ibu hingga saat ini masih tergolong tinggi, sekitar 712 perempuan meninggal setiap hari atau satu kematian setiap dua menit. Penyebab utamanya meliputi perdarahan setelah persalinan, tekanan darah tinggi saat hamil (preeklampsia), infeksi, komplikasi aborsi tidak aman, serta penyakit yang sudah ada sebelumnya dan memburuk selama kehamilan (UNICEF, 2025).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah kematian ibu sebanyak 4.482 kasus pada tahun 2023 menurun menjadi 4.151 kasus pada tahun 2024, meskipun setelah ditambahkan dengan data kematian

ibu warga negara asing yang tinggal di Indonesia. Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2024 adalah komplikasi non-obstetrik dalam kehamilan sebanyak 1.351 kasus, diikuti oleh hipertensi dalam kehamilan, persalinan dan nifas sebanyak 988 kasus dan perdarahan obstetrik sebanyak 955 kasus (Kemenkes RI, 2024).

Komplikasi tersebut terjadi karena tiga faktor risiko yang paling berpengaruh yaitu keterlambatan dalam mengambil keputusan, keterlambatan menuju fasilitas kesehatan, serta keterlambatan mendapatkan penanganan yang tepat di fasilitas kesehatan saat kondisi darurat terjadi (Astari & Kirana, 2020).

Penelitian Gelaw *et al.* (2023) menunjukkan bahwa keterlambatan ibu dalam pengambilan keputusan, akses ke fasilitas kesehatan, dan memperoleh penanganan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, usia saat pertama hamil, tempat tinggal, pekerjaan, pendidikan, dan kondisi ekonomi. Selain itu, pengalaman persalinan, status perencanaan kehamilan, pengetahuan tentang tanda persalinan dan bahaya kehamilan, riwayat komplikasi, serta sikap terhadap pelayanan kesehatan turut berperan.

Kurangnya pengetahuan ibu dalam mengenali tanda-tanda bahaya selama kehamilan menjadi salah satu faktor tingginya angka kematian ibu. Pengetahuan tentang tanda-tanda dan bahaya ini akan membantu ibu membuat keputusan yang tepat dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang tepat (Wardana et al., 2021).

Ibu hamil yang memiliki sikap kurang mendukung terhadap pencarian pertolongan di fasilitas kesehatan cenderung lebih berisiko mengalami

keterlambatan dalam mengambil keputusan untuk penanganan. Bahkan, kemungkinan keterlambatan tersebut hampir dua kali lebih besar dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik mengenai pentingnya mencari perawatan di fasilitas kesehatan (Gelaw et al., 2023).

Tanda bahaya kehamilan sebenarnya telah tercantum dalam Buku KIA, namun pemanfaatannya oleh ibu hamil masih belum optimal. Tanda bahaya tersebut merupakan indikator adanya risiko selama masa kehamilan yang dapat berakibat fatal apabila tidak terdeteksi sejak dini. Adapun tanda-tanda tersebut meliputi perdarahan pervaginam, sakit kepala hebat, gangguan penglihatan, edema pada wajah dan tangan, nyeri perut hebat, penurunan atau tidak adanya gerakan janin, demam, mual muntah berlebihan, serta keluarnya cairan pervaginam secara tiba-tiba sebelum waktunya. Apabila ibu hamil mendapatkan pelayanan dari bidan, maka akan diberikan penanganan kegawatdaruratan awal dan segera dirujuk ke rumah sakit untuk penanganan lebih lanjut (Kusumawati et al., 2023).

Berdasarkan data Kemenkes RI (2023), di Indonesia sebanyak 71,7% ibu memiliki dan dapat menunjukkan Buku KIA, sementara 20,8% ibu tidak dapat menunjukkannya, dan 7,5% ibu tidak memilikinya. Di Provinsi Bengkulu, hanya 62,4% ibu yang memiliki dan dapat menunjukkan Buku KIA, sementara 32,7% tidak bisa menunjukkan buku itu, dan 4,9% lainnya tidak memiliki Buku KIA sama sekali.

Buku KIA sangat bermanfaat untuk mencegah secara dini terjadinya komplikasi kehamilan dan persalinan, sehingga ibu yang memiliki

pengetahuan baik tentang manfaat buku KIA akan mempunyai kebiasaan untuk membaca, memahami isi buku dan memanfaatkannya dengan menerapkan informasi yang terdapat didalam buku KIA, tidak hanya membawa buku KIA setiap kali berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan (Kusumayati & Nakamura, 2018).

Menurut teori perilaku kesehatan Notoatmodjo (2018), pemanfaatan Buku KIA dipengaruhi oleh tiga kelompok faktor, yaitu faktor predisposisi seperti pengetahuan dan sikap; faktor pendukung seperti ketersediaan Buku KIA, akses ke fasilitas kesehatan, serta penjelasan dari tenaga kesehatan; dan faktor pendorong seperti dukungan suami dan keluarga, motivasi dari bidan atau petugas kesehatan.

Berdasarkan teori Absari dalam penelitian Pebriani (2025), pemanfaatan Buku KIA yang memuat informasi tanda bahaya kehamilan dapat membantu ibu hamil mengenali komplikasi secara dini. Oleh karena itu, ibu hamil perlu memiliki pengetahuan yang memadai agar mampu bersikap positif dan melakukan tindakan yang tepat saat menghadapi tanda bahaya kehamilan.

Ibu hamil dengan pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan cenderung memanfaatkan Buku KIA secara optimal, seperti membaca, memahami isinya, membawanya saat pemeriksaan, serta mengikuti anjuran tenaga kesehatan. Sebaliknya, ibu dengan pengetahuan rendah umumnya kurang memahami manfaat Buku KIA sehingga pemanfaatannya tidak optimal. (Hariastuti & Saraswati, 2023).

Penelitian Putri (2025) menjelaskan bahwa ibu hamil yang memiliki sikap positif terhadap tanda bahaya kehamilan umumnya juga menunjukkan pemanfaatan Buku KIA yang baik. Sebaliknya, responden dengan sikap negatif cenderung jarang atau kurang memanfaatkan Buku KIA dalam memantau kondisi kehamilan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa sikap seseorang sangat berkaitan dengan perilaku mereka dalam menggunakan sumber informasi kesehatan.

Pemanfaatan Buku KIA penting dalam mendukung kesehatan ibu dan anak karena membantu ibu hamil memahami kondisi kehamilan serta mendeteksi tanda bahaya. Pemanfaatan ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap, di mana pengetahuan yang baik dan sikap positif mendorong penggunaan Buku KIA secara optimal. Sebaliknya, pengetahuan yang rendah dan sikap negatif dapat menghambat pemanfaatannya serta menurunkan perhatian terhadap kesehatan ibu dan janin (Gusrinawati, 2025).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu (2024), jumlah kematian ibu meningkat dari 39 kasus pada tahun 2023 menjadi menurun menjadi 28 kasus pada tahun 2024. Kasus tertinggi terdapat di Kabupaten Lebong (6 kasus), diikuti Kabupaten Rejang Lebong dan Kota Bengkulu (masing-masing 5 kasus). Selain itu, pada tahun 2024 diperkirakan terdapat 7.968 kasus komplikasi kebidanan, dengan 3.225 kasus (40%) telah ditangani.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (2024) terdapat 7.586 ibu hamil di Kota Bengkulu yang diperkirakan dengan komplikasi kebidanan sebanyak 1.517 orang. Diantara 20 puskesmas di Kota Bengkulu,

terdapat 3 puskesmas dengan perkiraan komplikasi terbanyak yaitu Puskesmas Telaga Dewa sebanyak 120 orang, Puskesmas Jembatan Kecil sebanyak 116 dan Puskesmas Kandang 96 orang.

Berdasarkan data laporan Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu tahun 2025, menunjukkan bahwa dari 600 ibu hamil terdapat 588 (98%) ibu hamil yang memiliki buku KIA diantaranya yaitu desa/kelurahan Pagar Dewa sebanyak 340 orang (97,14%), Sukarami sebanyak 120 orang (94,49%), dan Sumur Dewa sebanyak 128 orang (104,07%). Dimana hal ini menunjukkan hampir seluruh ibu hamil di Wilayah Puskesmas Telaga Dewa memiliki buku KIA.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa pada tanggal 21 Januari 2026 terhadap 10 ibu hamil yang diwawancarai, seluruhnya memiliki Buku KIA. Sebanyak 7 orang (70%) telah memahami tanda bahaya kehamilan dalam Buku KIA, sedangkan 3 orang (30%) belum memahaminya secara optimal. Kurangnya pemahaman tersebut disebabkan rendahnya kebiasaan membaca karena keterbatasan waktu dan sering lupa, sehingga Buku KIA umumnya hanya digunakan saat kunjungan ke fasilitas kesehatan dan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber informasi.

Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka peneliti tertarik meneliti mengenai “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Pemanfaatan Buku KIA Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian, dari 42 ibu hamil ditemukan sebagian kecil ibu hamil yang tidak memanfaatkan buku KIA sebanyak 18 ibu hamil (42,9%), sebagian kecil ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang tanda-tanda bahaya kehamilan yaitu sebanyak 12 ibu hamil (28,6%) dan sebagian kecil ibu hamil yang memiliki sikap negatif tentang tanda-tanda bahaya kehamilan yaitu sebanyak 17 ibu hamil (40,5%). Penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang penting antara pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu pada Tahun 2026?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- 1) Diketuinya distribusi frekuensi karakteristik ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026.
- 2) Diketuinya hubungan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026.

- 3) Diketuainya hubungan pemanfaatan buku KIA dengan sikap ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026.
- 4) Diketuainya hubungan pendidikan, pekerjaan, dan paritas dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026.
- 5) Diketuainya hubungan pendidikan, pekerjaan, dan paritas dengan sikap ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian Studi memberikan gambaran yang jelas mengenai pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu dalam merancang program edukasi yang lebih efektif dan meningkatkan upaya penyuluhan kesehatan kepada ibu hamil.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam pembuatan materi pendidikan yang sesuai untuk para ibu selama kehamilan. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan mengenai pentingnya pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.

3. Bagi Peneliti

Peneliti memiliki kesempatan untuk memperluas pengetahuan dan mengevaluasi sikap mereka melalui penelitian ini dan keterampilan dalam penelitian kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan ibu hamil dan pemanfaatan media edukasi seperti Buku KIA. Peneliti juga dapat memperoleh pengalaman dalam menganalisis data kesehatan dan menciptakan saran yang dapat membantu meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bagi ibu hamil di Puskesmas.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti Tahun	Judul	Metode & Sampel	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Gusrinawati (2025)	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemanfaatan Buku Kia Terhadap Ibu Hamil Dalam Pengenalan Tanda Bahaya Kehamilan Di Poskesdes Sarigadung Kabupaten Tanah Bumbu	Pendekatan kuantitatif dengan desain <i>Cross Sectional Study</i> Sampel penelitian menggunakan teknik <i>random sampling</i> Jumlah sampel 66 responden. Kriteria inklusi ibu hamil TM I-III	Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemanfaatan Buku KIA: Penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan (p-value < 0,005) dan sikap ibu hamil (p-value < 0,005) dengan pemanfaatan Buku KIA dalam mengenali tanda bahaya kehamilan.	Penelitian ini menggunakan variable dependent (pemanfaatan buku KIA) dan independent (pengetahuan dan sikap). Menggunakan Teknik <i>total sampling</i> dengan jumlah sampel 49 responden. Kriteria inklusi ibu hamil TM III
2	Putri (2025)	Hubungan Pemanfaatan Buku Kia Dengan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan	Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel	Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan hasil Uji Chi-square untuk hubungan pemanfaatan Buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan didapatkan hasil $p=0,000 < 0,05$, Sedangkan untuk	Penelitian ini menggunakan Teknik <i>total sampling</i> dengan jumlah sampel 49 responden. kriteria inklusi yakni Ibu hamil trimester III yang

			menggunakan <i>accidental sampling</i> dengan total 88 responden. kriteria inklusi yakni Ibu hamil yang memiliki buku KIA	hubungan pemanfaatan Buku KIA dengan sikap Ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di dapatkan hasil $p=0,000<0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan pemanfaatan Buku KIA dengan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan	memiliki buku KIA
3	Pebriani (2025)	Hubungan Pemanfaatan Buku KIA Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan	Metode penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Sampel berjumlah sebanyak 43 orang responden. Pengambilan sampel secara <i>Total Sampling</i>. kriteria inklusi yakni seluruh Ibu hamil	Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Desa Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura Tahun 2025 berdasarkan hasil analisis uji statistic chi-square diperoleh nilai $p=0,049<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.	Penelitian ini menggunakan variable dependent (pemanfaatan buku KIA) dan independent (pengetahuan dan sikap). kriteria inklusi yakni Ibu hamil trimester III yang memiliki buku KIA jumlah sampel 49 responden.
4	Hariastuti & Saraswati (2023)	Pemanfaatan Buku KIA Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan	Metode penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sampel 30 responden. Kriteria inklusi ibu hamil primigravida	Ada hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan berdasarkan hasil analisis uji statistic chi-square diperoleh nilai $p=0,000<0,05$	Penelitian ini menggunakan variable dependent (pemanfaatan buku KIA) dan independent (pengetahuan dan sikap). kriteria inklusi yakni Ibu hamil trimester III yang memiliki buku KIA jumlah sampel 49 responden.